

BAB III

PERSEPSI AKTOR KUNCI PEMBUAT KEBIJAKAN DAN PROSES PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARMENIA

III.1 Persepsi Serzh Sargsyan Terhadap Keanggotaan Eurasian Customs Union dan Deep and Comprehensive Free Trade Area Agreement

Dalam sejarah kebijakan luar negerinya, Armenia merupakan negara yang menjunjung prinsip *complementarity policy* atau kebijakan yang berupaya untuk menyeimbangkan. Keseimbangan yang dimaksud adalah kebijakan untuk menyeimbangkan antara kerja sama dengan pihak Barat yang ditujukan kepada pihak-pihak seperti Uni Eropa serta Amerika Serikat dan Rusia yang merupakan kekuatan dunia maupun regional di daratan Eropa maupun Eurasia. Dengan kebijakan ini, Armenia berusaha untuk membentuk sebuah hubungan yang baik dari kedua sisi yang dimaksud. Faktor Geografis merupakan alasan utama Armenia untuk mengadopsi prinsip *complementarity* ini. Armenia merupakan negara yang diapit oleh negara-negara lain dan tengah mengalami blokade dari Turki akibat dukungan Turki kepada menempatkan Armenia di tengah kekuatan-kekuatan yang memiliki kepentingan yang berbeda.¹²⁹

Dalam masa kepresidenannya, Presiden Serzh Sargsyan juga berupaya untuk membawa prinsip *complementarity* tersebut dalam menentukan kebijakan luar negeri Armenia. Hal tersebut dapat dilihat dari pandangan Serzh Sargsyan dalam menentukan keputusan terkait keanggotaan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa lewat Deep and Comprehensive Free Trade Area Agreement (DCFTA) dan

¹²⁹ Michael A. Weinstein, "Armenia: the Dream of Complementarity and the Reality of Dependency," *Eurasianet*, 2004, dalam <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/pp092904.shtml> (diakses pada 11 September 2014)

keanggotaan di Eurasian Customs Union (ECU). Dalam menentukan hal ini, Serzh Sargsyan menyatakan bahwa permasalahan mengenai keanggotaan kedua hal ini bukan sebuah permasalahan yang harus dipilih salah satu. Dirinya beranggapan bahwa kedua hal ini harus dijalankan oleh Armenia karena Armenia akan mendapatkan keuntungan dari adanya kedua kesepakatan ini.

“For us the matter is not a white-and-black one, there is no “either - or” problem. We are honest in our intentions, while our intentions stem from the interests of our people; we want our country to develop and in the process we will use assistance provided by the Customs Union, Eurasian Union, and European Union.”¹³⁰

Pada tanggal 5 Juni 2013, Stefan Fuele selaku juru bicara perluasan Uni Eropa menyatakan bahwa keanggotaan Armenia di Customs Union akan membuat Armenia tak dapat lagi bergabung ke DCFTA karena secara teknis, sistem perekonomian pada anggota-anggota Customs Union seperti Rusia, Kazakhstan, maupun Belarusia. Hal ini juga ditegaskan oleh Peter Stano yang juga merupakan perwakilan dari Uni Eropa yang menyatakan bahwa sistem pajak tunggal dan sistem perdagangan tunggal Customs Union tidak dapat diaplikasikan ke DCFTA. “With its single external tariff system and single trade policy, the customs union does not allow Armenia to have its own control over the tariffs, and that means it would be technically incompatible with the application of the Association Agreement, including the DCFTA.”¹³¹ Pernyataan pejabat Uni Eropa tersebut beresalan karena ketika suatu negara telah bergabung dengan suatu *union* yang

¹³⁰ Serzh Sargsyan, dalam President of the Republic of Armenia, “President Serzh Sargsyan Meet with the Representatives of the Mass Media,” konferensi pers, 18 Maret 2013, dalam <http://www.president.am/en/interviews-and-press-conferences/item/2013/03/18/President-Serzh-Sargsyan-press-conference/> (diakses pada 11 September 2014)

¹³¹ Peter Stano, Juni 2013 dalam Rikard Jozwiak & Haghine Buniatine, “EU Warns Armenia Over Russian-Led Bloc,” *Radio Free Europe Free Liberty*, 6 Juni 2013, dalam <http://www.azatutyun.am/content/article/25009494.html> (diakses pada 11 September 2014)

juga mengatur mengenai tarif masuk bagi barang yang berasal dari luar *union* tersebut maka akan membuat negara yang berada di dalam *union* itu juga mengadopsi hal yang sama. Dalam kasus ini ECU yang dalam organisasinya mengatur *single external tariff system* dan *single trade policy* membuat Armenia harus turut mengadopsi kebijakan tarif eksternal tunggal milik ECU, sehingga ini yang membuat kontradiksi sistem antara DCFTA dan ECU. Dalam menanggapi hal ini, Serzh Sargsyan tidak menerima pernyataan dari pihak Uni Eropa terkait hal tersebut dan menyatakan bahwa dirinya menyayangkan bahwa pihak Uni Eropa telah mengungkapkan ketidakcocokan sistem dari kedua perjanjian tersebut. “Unfortunately, after our announcement that we join the Customs Union, our partners in the European Commission said that there is a direct contradiction between the Customs Union and Free Trade Agreement; the rules are different.”¹³² namun dirinya menganggap bahwa dengan pernyataan dari pihak Uni Eropa tersebut membuat Armenia tidak bekerjasama lagi dengan Uni Eropa, dirinya meminta pemerintahannya untuk mendiskusikan kembali perjanjian dengan Uni Eropa dalam format yang baru pasca keanggotaan Armenia di ECU. “We proposed that in that case, let’s sign the Association Agreement which mainly implies political reforms, and we are ready, and not only ready but resolute to implement these reforms in our country.”¹³³ Dalam prinsip pemerintahan Serzh Sargsyan, Wakil Menteri Luar Negeri Armenia Shavarsh Kocharyan menyatakan bahwa pemerintah Armenia memang menekankan aspek militer dan keamanannya pada

¹³² Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “Plenary Session of the PACE,” pertemuan 2 Oktober 2013, dalam <http://www.president.am/en/interviews-and-press-conferences/item/2013/10/02/President-Serzh-Sargsyan-answered-the-questions-of-PACE-members/>

¹³³ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “Plenary Session of the PACE”

pihak Rusia, dan berupaya untuk mendapatkan keuntungan dalam aspek ekonomi dengan pihak Uni Eropa lewat DCFTA. “Russia is our military security choice, while the DCFTA is our economic choice. This is not a contradiction.”¹³⁴ Serzh Sargsyan mengungkapkan bahwa penyesuaian Armenia untuk masuk kedalam ECU dapat dilakukan Armenia dengan memperkuat hubungan bilateral antara Armenia dan Rusia “In addition, a number of mechanisms for the utilization of important privileges and benefits, which are being used among the countries of the Customs Union, have already been agreed upon for Armenia on a bilateral basis.”¹³⁵

III.2 Persepsi Serzh Sargsyan terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Proses Perubahan Kebijakan Luar Negeri Armenia

III.2.1 Persepsi Serzh Sargsyan terhadap Perubahan Struktural dalam Konflik Nagorno Karabakh

Pada bulan Oktober 2012, Presiden Armenia Serzh Sargsyan sempat mengungkapkan bahwa dirinya merasakan adanya ancaman perang dalam kasus Nagorno Karabakh yang dilakukan oleh pihak Azerbaijan lewat Presiden Ilham Aliyev. “Now, 18 years after the signing of this cease-fire agreement, Azerbaijan threatens us with a new war.”¹³⁶ Selain itu, Serzh Sargsyan juga menyatakan

¹³⁴ Shavarsh Kocharyan, 11 Agustus 2013 dalam Joseph d’Urso, “Russia is Our Military-Security Choice; DCFTA is Our Economic Choice.,” Armenian Deputy Foreign Minister Shavarsh Kocharyan,” *Commonspace*, 11 Agustus 2013, dalam <http://commonsplace.eu/eng/news/6/id2754> (diakses pada 10 September 2014)

¹³⁵ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “The Tird Armenian-Russian Interregional Forum,” pertemuan, 2 Desember 2013, dalam <http://www.president.am/en/statements-and-messages/item/2013/12/02/President-Serzh-Sargsyan-speech-Gyumri-armenian-russian-forum/> (diakses pada 15 September 2014)

¹³⁶ Serzh Sargsyan, Oktober 2012, dalam Nayra Hayrumyan, “Karabakh: Azerbaijan Says”

bahwa salah satu indikator ketika Armenia memutuskan perang atau tidak adalah jika Azerbaijan terus memperkuat persenjataannya.

“when I say there is a dangerous accumulation of armaments in Azerbaijan; when I say Azerbaijan is getting prepared for resuming military hostilities and settling the conflict by military means, that doesn't mean at all that there is no need to continue with negotiations.”¹³⁷

Selain itu, pada akhir tahun 2012 Serzh Sargsyan juga menyatakan bahwa bertambahnya senjata dan amunisi dari Azerbaijan menjadi sebuah ancaman bagi Armenia dalam konflik Nagorno Karabakh.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Serzh Sargsyan pernah menyatakan di depan negara-negara anggota CSTO termasuk Rusia, bahwa sangat penting untuk memperdalam kerjasama strategis diantara anggota CSTO daripada melakukan kontak dengan negara yang tidak tergabung ke dalam CSTO termasuk Azerbaijan,

“To provide for the efficient and comprehensive activities of the Organization, we need to maintain the fundamental principles which are contained in our Minsk statement; it states that strategic relations in the framework of the CSTO have priority over the contacts with other countries which are not parties to the Treaty.”¹³⁸

Presiden Armenia tersebut juga menunjukkan bahwa peran CSTO di Armenia merupakan hal yang tak dapat dipungkiri. Ia menyatakan bahwa CSTO adalah sebuah organisasi keamanan yang dapat memberikan garansi keamanan bagi Armenia dalam kasus konflik Nagorno Karabakh. Selain itu, dirinya juga mengungkapkan bahwa kerjasama strategis yang dijalin oleh Armenia dengan pihak Rusia berperan sebagai inti dari keamanan Armenia itu sendiri. “The

¹³⁷ Serzh Sargsyan, Oktober 2012, dalam Nayra Hayrumyan, “Karabakh: Azerbaijan Says”

¹³⁸ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “In Moscow, President Serzh Sargsyan Participated at the Session of the CSTO Collective Security Council,” pertemuan, 19 Desember 2012, dalam <http://www.president.am/en/press-release/item/2012/12/19/President-Serzh-Sargsyan-working-visit-to-the-Russian-Federation-CSTO/> (diakses pada 5 September 2014)

Armenia-Russia strategic allied partnership remains the nucleus of Armenian Security. We also attach extremely serious importance our membership in the Collective Security Treaty Organization which we see as the real guarantee of Armenia security.”¹³⁹

Dalam menanggapi adanya transaksi yang dilakukan oleh Rusia kepada Azerbaijan, Menteri Pertahanan Armenia Seyran Ohanian menyatakan bahwa persenjataan Azerbaijan dapat menimbulkan permasalahan bagi pihak Armenia dan menyatakan bahwa Presiden Serzh Sargsyan sedang memikirkan untuk mengatasi hal tersebut. “Of course, that is not quite good for us. But we have planned measures against that and our commander-in-chief, the president of the republic, is seriously thinking about that,”¹⁴⁰ Serzh Sargsyan juga mengatakan bahwa sebagai negara sahabat yang saling menjalin hubungan strategis, Rusia seharusnya tak melakukan hal tersebut, dirinya juga menyayangkan apa yang dilakukan Rusia dibelakang Armenia dengan memberikan suplai senjata meskipun hal tersebut dilakukan dengan penjualan secara komersil. “It is a very painful subject and our people are worried that our strategic ally sells weapons to Azerbaijan.”¹⁴¹ Dalam negosiasi yang dilakukan pada tanggal 3 September 2013, Presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwa pihak Rusia bersedia untuk memberikan bantuan untuk penyesuaian yang dilakukan Armenia agar dapat masuk ke ECU. Dan menyatakan bahwa masuknya Armenia ke ECU tentu akan

¹³⁹ Serzh Sargsyan, dalam “CSTO Guarantor of Armenia’s Security,” *Interfax*, 15 Januari 2013, dalam <http://www.armeniandiaspora.com/showthread.php?313956-CSTO-guarantor-of-Armenia-s-security-Sargsyan> (diakses pada 10 September 2014)

¹⁴⁰ Seyran Ohanian, Juli 2013, dalam Shahla Sultanova & Yekaterina Poghosyan, “Neighbourhood Watches as Azerbaijan”

¹⁴¹ Serzh Sargsyan, Juni 2014, dalam “Sarkisian Concerned over Russia Arms Sale to Baku,” *Asbarez*, 20 Juni 2014, dalam <http://asbarez.com/124836/sarkisian-concerned-over-russian-arms-sales-to-baku/> (diakses pada 5 September 2014)

memberikan keuntungan bagi Armenia lewat kerjasama ekonomi antar negara-negara anggota ECU¹⁴² Serzh Sargsyan kemudian memprakarsai masuknya Armenia ke ECU dengan alasan bahwa hal tersebut adalah keputusan rasional yang berbasis pada kepentingan nasional Armenia.¹⁴³ Keputusan rasional ini menurutnya yakni, untuk meningkatkan kesejahteraan Armenia dengan mengintegrasikan Armenia dengan distributor utama sumber daya energi Armenia dan menciptakan perdamaian di regional Armenia dengan mempertahankan dan memperkuat pasukan keamanan di Armenia.¹⁴⁴ Pada tanggal 2 Oktober 2013, dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan persenjataan, Armenia kembali melakukan pertemuan dengan Rusia yang kemudian menghasilkan sebuah perjanjian yang mana dalam perjanjian tersebut tertuang bahwa Armenia akan mendapatkan suplai senjata dari Rusia dengan harga domestik Rusia atau dengan kata lain Armenia akan mendapatkan harga yang lebih murah dibanding Azerbaijan dalam pembelian senjata Rusia.¹⁴⁵

III.2.2 Persepsi Serzh Sargsyan terhadap Perubahan Sikap Georgia dalam Pembukaan Jalur Abkhazia

Rencana pembukaan jalur Abkhazia yang diusung oleh Perdana Menteri Georgia Bidzina Ivanishvili menjadi faktor pendorong masuknya Armenia ke ECU. Pihak

¹⁴² Vladimir Putin, President of Russia, "Press Statement Following Russian-Armenian Talks," konferensi pers, 3 September 2013, dalam <http://eng.kremlin.ru/transcripts/5932> (diakses pada 11 September 2014)

¹⁴³ Serzh Sargsyan, 3 September 2013 dalam President of Russia, "Press Statement Following"

¹⁴⁴ National Security Council Republic of Armenia, "Republic of Armenia National," hal. 2-3

¹⁴⁵ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, "Press Conference of President Serzh Sargsyan and President Vladimir Putin on the Results of the Meeting," konferensi pers, 2 Desember 2013 dalam <http://www.president.am/en/interviews-and-press-conferences/item/2013/12/02/President-Serzh-Sargsyan-press-conference-with-the-President-of-Russian-Federation/> (diakses pada 9 September 2014)

pemerintah Armenia menjadikan tidak adanya perbatasan bersama antara Armenia dengan negara-negara anggota ECU menjadi ganjalan utama jika Armenia menjadi anggota ECU. Pernyataan Pata Zaakareishvili yang merupakan menteri dalam negeri dan reintegrasi Georgia juga membuat pembukaan jalur Abkhazia semakin realistis serta didukung dengan pernyataan Alexander Ankvab sebagai presiden Abkhazia yang siap untuk membuka kembali ketika ada proposal mengenai pembukaan Abkhazia. Dalam masa kampanye kepresidenannya di akhir Januari 2013, Serzh Sargsyan berkeyakinan bahwa pembukaan jalur Abkhazia merupakan satu hal yang penting bagi Armenia karena dapat memberikan keuntungan bagi negara-negara CIS seperti Armenia dan Rusia. “It is important to use this railroad; that would do a lot of good for Armenia. It will provide unhampered railroad traffic from Armenia to Russia and other CIS countries.”¹⁴⁶ Ini karena dari segi ekonomi, hubungan bilateral Armenia – Rusia memainkan peranan penting dalam perekonomian Armenia, “currently, to import a ton of goods from Moscow via railways we, I mean our businesses, unfortunately, spend \$190 just for one ton of goods. It’s a dreadful price. I am not even speaking about other things. The same goes for exports. I have great hopes on this issue.”¹⁴⁷

Menyadari adanya inisiatif dari pihak Georgia, Serzh Sargsyan menyatakan bahwa pembukaan jalur kereta api Abkhazia merupakan hal yang realistis untuk terjadi. Dirinya juga beranggapan bahwa untuk mencapai pembukaan jalur Abkhazia, pihak Rusia bersama Georgia dan Abkhazia telah mencapai tahap negosiasi teknis dan menurutnya akan segera menemui solusi terkait hal ini. “Our

¹⁴⁶ Serzh Sargsyan, 31 Januari 2013 dalam “Realistic to Open Railroad Traffic Thru Abkhazia,” *Interfax*, 31 Januari 2013, dalam <http://www.interfax.com/newsinf.asp?id=392311> (diakses pada 12 September 2014)

¹⁴⁷ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “President Serzh Sargsyan”

expectations are rather realistic. Georgia also thinks it is realistic to resume traffic along the Abkhazian railroad. Technical problems are being resolved.”¹⁴⁸ Pasca pertemuan dengan Vladimir Putin, Serzh Sargsyan juga menyatakan bahwa pihak Rusia dan ECU tengah melakukan negosiasi dengan pihak Abkhazia untuk membuka kembali jalur Abkhazia yang telah tertutup selama 20 tahun. “During my conversation with President Putin, he said the same day he would also meet with the President of Abkhazia and would definitely touch upon this issue.”¹⁴⁹

III.2.3 Persepsi Serzh Sargsyan terhadap Kenaikan Harga Gas Alam dari Rusia oleh Gazprom

Adanya kenaikan harga gas alam yang diimpor dari Rusia lewat perusahaan ArmRosGazprom turut membuat Armenia mempertimbangkan kembali untuk bergabung dengan ECU. Pengumuman pihak Gazprom untuk menaikkan harga gas alam ke Armenia pada awal Juli 2012 telah membuat Armenia untuk mempertimbangkan posisi pemerintah Armenia di dalam keanggotaan ECU. Pada tanggal 8 Agustus 2012, Serzh Sargsyan menemui Vladimir Putin untuk membicarakan mengenai kenaikan harga gas alam ini, “I think we have come to an agreement about pricing for gas supplies. The price should be based on actual market price of gas taking into account ... regional tariffs for the Armenian economy to maintain its efficient position.”¹⁵⁰ Serzh Sargsyan juga memandang bahwa, “Russia’s economic presence in Armenia is in the strategic interests of

¹⁴⁸ Serzh Sargsyan, dalam “Realistic to Open,” *Interfax*

¹⁴⁹ Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “President Serzh Sargsyan”

¹⁵⁰ Vladimir Putin, 8 Agustus 2012, dalam “Russia and Armenia Reach Gas Price Deal, Talk Customs Union,” *New Europe*, 11 Agustus 2012, dalam <http://www.neurope.eu/article/russia-and-armenia-reach-gas-price-deal-talk-customs-union> (diakses pada 10 September 2014)

both countries.”¹⁵¹ Salah satu faktor mengapa Armenia menitikberatkan pada hubungan strategis Armenia dan Rusia salah satunya adalah karena harga gas yang didapat Armenia lebih murah daripada harga gas yang diekspor Rusia ke negara-negara lain terutama negara-negara Uni Eropa. “It is about the gas prices, and new funds, and Nairit – all this has a host of sub-questions.”¹⁵² Dirinya menyatakan bahwa pentingnya Rusia juga karena Rusia memberikan harga gas alam yang lebih murah dibandingkan negara-negara Eropa.

Setelah adanya kenaikan harga gas alam yang diumumkan lewat ArmRosGazprom dan PSRC, Serzh Sargsyan mengutuskan Armen Movsisian untuk melakukan negosiasi dengan pihak Gazprom dan Rusia untuk mendapatkan harga gas alam yang lebih murah dan hasilnya, pihak Rusia menyatakan bahwa Rusia akan memotong 30% dari kenaikan harga yang diberikan oleh pihak Gazprom. Pada 2 Desember 2013, Serzh Sargsyan terbang ke Moskow untuk menyetujui perjanjian mengenai harga gas alam ini dengan Vladimir Putin. “The agreements we have reached on the pricing formula and volume of natural gas deliveries to Armenia further contribute to our mutually beneficial partnership in the energy sector.”¹⁵³ Hasil lainnya, pihak Gazprom mendapatkan hak untuk mengakuisisi 20% saham dari pemerintah Armenia di ArmRosGazprom sejumlah 156 juta dollar AS serta menjadi satu-satunya perusahaan yang berhak melakukan distribusi gas alam ke Armenia hingga tahun 2043. Pada Pada tanggal 23 Desember 2013, Armen Movsisian dan Alexei Miller sepakat untuk

¹⁵¹ Serzh Sargsyan, President of Russia, “Press Statement and Answer to Journalists’ Questions Following a Meeting with President of Armenia Serzh Sargsyan,” konferensi pers, 8 Agustus 2012, dalam <http://eng.kremlin.ru/transcripts/4274> (diakses pada 10 September 2014)

¹⁵² Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “President Serzh Sargsyan”

¹⁵³ Vladimir Putin, President of Russia, “Press Statement and Answers”

menandatangani perjanjian tersebut dan membuat Gazprom merubah nama ArmRosGazprom dengan nama Gazprom Armenia.¹⁵⁴

III.3 Proses Perubahan Kebijakan Luar Negeri Armenia

Sikap Armenia dalam keanggotaan ECU pertama kali ditunjukkan lewat pernyataan Tigran Sargsyan dan Serzh Sargsyan yang pada tanggal 4 April 2012 mengatakan bahwa Armenia tidak memiliki keinginan untuk bergabung dengan ECU dikarenakan ketidakcocokan dari aspek perekonomian Armenia dan ECU. Pada 7 April, di hadapan salah satu media asal Rusia, Tigran Sargsyan menyatakan bahwa “We have clearly defined our position: we are interested in the integration processes within the EurAsEC. The problem is as follows: which way will the integration go and in what format? This is not a trivial question.”¹⁵⁵. Pada Juli 2012, *Chairman* Eurasian Economic Commission (EEC) Viktor Khristenko mendatangi Tigran Sargsyan di Yerevan, Armenia. Dalam kunjungannya tersebut, Khristenko dan Tigran Sargsyan melakukan diskusi mengenai keanggotaan ECU dan hasilnya, Tigran Sargsyan dengan positif menyatakan bahwa Armenia memiliki keinginan untuk mengintegrasikan Armenia dengan ECU, “The Prime Minister stressed that eager to further the integration processes, Armenia considers them as complementing each other.”¹⁵⁶ Pada tanggal 8 Agustus 2012, untuk pertama kalinya Serzh Sargsyan bertemu dengan Vladimir Putin untuk

¹⁵⁴ “Armenia Sells Gas Monopoly Stake to Gazprom,” *Business New Europe*, 17 Januari 2014, dalam <http://www.bne.eu/content/story/armenia-sells-gas-monopoly-stake-gazprom> (diakses pada 10 September 2014)

¹⁵⁵ Tigran Sargsyan, 4 April 2012, Government of the Republic of Armenia, “Integration Need Economic Incentives,” interview, 7 April 2012, dalam <http://www.gov.am/en/interviews/1/item/3197/> (diakses pada 10 September 2014)

¹⁵⁶ Government of the Republic of Armenia, “Tigran Sargsyan Welcomes Eurasian Economic Commission Board Chairman,” pertemuan, 5 Desember 2012, dalam <http://www.gov.am/en/news/item/6518/> (diakses pada 10 September 2014)

membahas mengenai keanggotaan ECU dan kenaikan harga gas alam yang diumumkan oleh Gazprom. Dalam pertemuan tersebut, pandangan Serzh Sargsyan dalam keanggotaan ECU mulai berubah dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa pemerintah Armenia sepakat untuk membentuk komisi gabungan untuk agar Armenia dapat menyesuaikan diri dengan ECU. “We agreed to establish a joint commission to look at how we can make use of the latest Customs Union cooperation agreements between Russia, Kazakhstan and Belarus with regard to Armenia and its specific situation.”¹⁵⁷ Selain itu, dirinya mengungkapkan bahwa jika Rusia atau pihak ECU menginginkan Armenia menjadi anggotanya, maka Armenia harus mendapat status yang spesial mengenai pengaturan *single economic space* karena Armenia tidak memiliki perbatasan langsung dengan Rusia.”¹⁵⁸ Namun, dirinya juga mengungkapkan kesulitan yang dihadapi karena Armenia tidak akan dengan mudah bergabung ke ECU karena Armenia tidak memiliki perbatasan langsung dengan negara-negara ECU lainnya. Pada tanggal 19 Desember 2012, dalam forum pertemuan negara-negara anggota CSTO, Vladimir Putin kembali mengajak negara-negara bekas Uni Soviet untuk bergabung dengan integrasi Eurasia bersama dengan Kazakhstan, Belarusia, dan Rusia. Hal ini dinyatakan oleh Juru Bicara Kepresidenan Rusia Dmitry Peskov menyampaikan kepada media bahwa Vladimir Putin menawarkan bahwa integrasi merupakan satu hal yang penting jika melihat kondisi di era kontemporer ini. “Considering the current turbulence and unpredictability in the world of economics... (and) the whiff of crisis that is always around us, the only way to

¹⁵⁷ Vladimir Putin, President of Russia, “Press Statements and Answers,”

¹⁵⁸ Tigran Sargsyan, 4 April 2012 dalam “Integration Needs Economic,”

survive is by following the integration trend.”¹⁵⁹ Sikap Serzh Sargsyan pada pertemuan ini masih sama, dirinya mengangkat isu perbatasan yang menjadi kendala antara Armenia dan ECU.

Namun, perubahan sikap kembali terjadi di pihak Armenia. Lewat Tigran Sargsyan, pemerintah Armenia menganggap justru dengan masuknya Armenia ke ECU akan melipatgandakan biaya perekonomian yang dikeluarkan Armenia. Ini karena, “The Armenian economic system considerably differs from that of the countries of the Customs Union, which have huge energy resources and where the interests of local producers are protected with rather high customs duties.”¹⁶⁰ Dalam sebuah pertemuan yang dilakukan dengan Bidzina Ivanishvili pada pertengahan Januari 2013, Perdana Menteri Armenia Tigran Sargsyan mengungkapkan bahwa presiden Armenia dan pemerintah Armenia menerima dengan baik mengenai rencana pembukaan jalur Abkhazia yang diusulkan oleh perdana menteri Georgia tersebut. “We are interested in a quick solution to that issue and will adopt a proactive stance in its settlement.”¹⁶¹ Hingga pada bulan Maret 2013, Serzh Sargsyan menyatakan bahwa pertimbangan untuk bergabung dengan ECU sangat masuk akal karena Armenia bersama negara-negara anggota

¹⁵⁹ Dmitry Peskov, 19 Desember 2013, dalam “Russia Negotiates Union with ex-Soviet States,” *Hurriyet*, 19 Desember 2012, dalam <http://www.hurriyetdailynews.com/russia-negotiates-union-with-ex-soviet-states.aspx?pageID=238&nID=37191&NewsCatID=353> (diakses pada 12 September 2014)

¹⁶⁰ Tigran Sargsyan, Februari 2013, dalam “Tigran Sargsyan: Russia Interested in Armenia as a Strong Partner in the Caucasus,” *ArmRadio*, 4 Februari 2013, dalam <http://www.armradio.am/en/2013/02/04/tigran-sargsyan-russia-interested-in-having-a-strong-partner-in-the-caucasus-in-the-face-of-armenia/> (diakses pada 10 September 2014)

¹⁶¹ Tigran Sargsyan, 17 Januari 2013, dalam “Georgia’s Ivanishvili Says ‘Ball in My Court’ on Javakh,” *Azbarez*, 17 Januari 2013, dalam <http://asbarez.com/107729/georgia%E2%80%99s-ivanishvili-says-%E2%80%98ball-in-my-court%E2%80%99-on-javakhk/> (diakses pada 12 September 2014)

ECU tergabung dalam keanggotaan CSTO. Dan mengindikasikan bahwa Armenia berupaya untuk menjalankan kerjasama dengan pihak ECU maupun pihak Uni Eropa.

“How can we associate our military security issues with the CSTO, with the Russian Federation, and associate our political or economic future with another country or another union at the expense of the other. Of course, we can't. I am telling this to underscore that we will continue our integration processes also with the European structures. And that was the very purpose of visiting Brussels. As you know, there took place the Summit of the EPP.”¹⁶²

Pada bulan April 2013, Tigran Sargyan sebagai utusan pemerintah Armenia sepakat untuk menandatangani Memorandum of Understanding dengan pihak ECU, Viktor Khristenko untuk mengembangkan interaksi kedua belah pihak. MoU ini tidak ada kaitannya dengan keanggotaan ECU melainkan hanya mengembangkan hubungan dari keduanya.¹⁶³

Serzh Sargsyan yang baru terpilih kembali pada bulan Februari 2013 menyatakan di dalam sesi wawancara pertamanya pada tanggal 18 Maret 2013 bahwa pentingnya peran Rusia dalam sektor keamanan sumber daya gas alam Armenia. Oleh karena itu, setelah pengumuman kenaikan harga gas alam yang diajukan oleh pihak Gazprom lewat ArmRosGazprom, pemerintah langsung memberikan tugas kepada Armen Movsisian untuk menegosiasikan kembali guna mencapai kestabilan harga gas alam di Armenia. Pada bulan Juni 2013, Armen Movsisian terbang ke kantor pusat Gazprom di Moskow untuk menjalankan negosiasi ini dan berhasil mendapatkan kesepakatan bahwa Rusia akan memberikan subsidi sebesar 30% dari jumlah kenaikan harga dan mendapatkan

¹⁶² Serzh Sargsyan, President of the Republic of Armenia, “President Serzh Sargsyan”

¹⁶³ “Armenia Signs MoU for Russian Customs Union,” *Asbarez*.

hal untuk mengakuisisi saham ArmRosGazprom secara keseluruhan. Pasca negosiasi dengan Gazprom, Armen Movsisian menyatakan bahwa masuknya Armenia ke ECU merupakan hal yang sangat rasional mengingat Armenia dapat membeli gas alam dan bahan bakar nuklir dengan harga yang lebih murah.¹⁶⁴

Pada tanggal 3 September 2013, Serzh Sargsyan diundang oleh Vladimir Putin ke Moskow untuk melakukan pembahasan untuk memperkuat hubungan bilateral Armenia dan Rusia. Namun, dalam pembahasan tersebut juga terdapat negosiasi yang dilakukan oleh Putin untuk mengajak Armenia agar masuk ke ECU. Dalam menanggapi hal ini, Presiden Serzh Sargsyan kemudian mengkonfirmasi bahwa Armenia akan berintegrasi dengan ECU dan turut berpartisipasi aktif dalam pembentukan Eurasia Economic Union (EEU). Mendengar pernyataan Serzh Sargsyan mengenai keputusan Serzh Sargsyan untuk bergabung dengan ECU, pihak parlemen Armenia pada tanggal 10 September 2013 melakukan pertemuan dengan tujuan untuk mendiskusikan mengapa hal tersebut dapat diputuskan tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu dengan pihak parlemen. Dalam pertemuan ini, pihak parlemen Armenia memanggil Menteri Luar Negeri Armenia Edward Nalbandian untuk menjelaskan apa alasan yang mendasari keputusan dari presiden tersebut.¹⁶⁵ Pertemuan tersebut berlangsung secara tertutup dan tidak dipublikasikan. Namun, keputusan parlemen Armenia dapat dilihat dari pernyataan Ketua Parlemen Armenia Hovik Abrahamyan yang

¹⁶⁴ Armen Movsisian, 24 Juni 2013 dalam Vahe Harutyunyan, "Armenia Weighs Foreign Economic Partnership," *Institute for War and Peace Reporting*, 2 Juli 2013, dalam <http://iwpr.net/report-news/armenia-weighs-foreign-economic-partnerships> (diakses pada 10 September 2014).

¹⁶⁵ "Armenian Parliament Discuss Sarkisian Proposal to Join Customs Union," *Radio Free Europe Radio Liberty*, 10 September 2013, dalam <http://www.rferl.org/content/armenia-customs-union-/25101254.html> (diakses pada 19 September 2014)

pada tanggal 12 September 2013 menyatakan bahwa keputusan Armenia untuk bergabung dengan ECU dapat memperkuat perkembangan ekonomi dan politik di Armenia. Dan pemerintah Armenia dapat mencabut kembali proposal keanggotaan ECU ketika dalam dokumennya terdapat hal-hal yang dapat merugikan Armenia.¹⁶⁶

Pernyataan tersebut kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan *roadmap* pencapaian perkembangan keanggotaan Armenia yang diusulkan oleh pihak ECU pada tanggal 24 Desember 2013 dalam pertemuan dewan ekonomi Eurasia di Moscow oleh President Sargsyan.¹⁶⁷ Pada tanggal 23 Januari 2014, pemerintah Armenia mengumumkan lewat media bahwa telah menyetujui berbagai daftar langkah-langkah yang terdapat dalam *roadmap* untuk bergabung dengan ECU. Dalam rinciannya, terdapat 252 langkah, dan 150 dari total tersebut harus sudah dilakukan agar Armenia dapat disetujui dan dapat masuk ke ECU.¹⁶⁸

¹⁶⁶ David Stepanyan, "Hovik Abrahamyan. No One Exerted Pressure on Us over Customs Union Membership and We are Still Ready to Initial Association Agreement with EU," *ArmlInfo*, 12 September 2013, dalam <http://www.arminfo.info/index.cfm?objectid=551A35B0-1BD2-11E3-A79B0EB7C0D21663> (diakses pada 20 September 2014)

¹⁶⁷ Grigoryan, "Armenia Between the European"

¹⁶⁸ Vahram Avanesyan, "Armenian Government Approves Customs Union Roadmap," *PanArmenian*, 23 Januari 2014, dalam panarmenia.net/m/eng/news/175170 (diakses pada 16 September 2014)